JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.4, No.1 Januari 2026
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Meisa Kurnia Nata[1]
Lulu Maulida Zahra[2]
Gunawan Aji[3]

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Alamat: JL. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah (51141).
Korespondensi Penulis: meisa.kurnia.nata@mhs.uingusdur.ac.id, lulu.maulida.zahra@mhs.uingusdur.ac.id, gunawanaji@uingusdur.ac.id.

***Abstract**. This study investigates the relationship between Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) and the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia, measured by Return on Assets (ROA). The study employs secondary data derived from the published annual financial statements of Islamic banks and organizes them in a panel data structure. Panel regression analysis is applied, with model selection procedures conducted using the Chow test, Lagrange Multiplier test, and Hausman test. The findings reveal that NPF exerts a significant negative effect on ROA, whereas CAR and FDR do not show significant individual impacts. However, when examined jointly, the variables significantly influence bank profitability. The coefficient of determination indicates that the model explains part of the variation in ROA, while the remaining portion is attributable to other factors beyond the scope of this study. These results highlight the critical role of financing quality in shaping Islamic banks' profitability and emphasize the importance of strengthening risk management practices to ensure sustainable financial performance.*

Received December 08, 2025; Revised December 22, 2025; January 06, 2026
*Corresponding author: *meisa.kurnia.nata@mhs.uingusdur.ac.id*

ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Keywords: *CAR, FDR, NPF, Profitability, ROA.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan disusun dalam bentuk data panel lintas bank dan waktu. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tahapan pemilihan model terbaik melalui uji Chow, uji Lagrange Multiplier, dan uji Hausman. Hasil analisis menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual. Secara bersama-sama, ketiga variabel terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sebagian variasi ROA, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian pembiayaan bermasalah sebagai kunci dalam menjaga kinerja profitabilitas perbankan syariah. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya penguatan manajemen risiko pembiayaan untuk mendukung keberlanjutan kinerja keuangan bank syariah.

Kata Kunci: CAR, FDR, NPF, Profitabilitas, ROA.

LATAR BELAKANG

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah serta berkontribusi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Aktivitas utama perbankan syariah mencakup penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dapat dievaluasi melalui tingkat profitabilitas, karena profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator yang paling banyak digunakan dalam menilai profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menciptakan laba.

Tingkat profitabilitas perbankan syariah tidak terlepas dari kondisi kinerja keuangan internal bank yang tercermin dalam berbagai rasio keuangan. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa rasio kecukupan modal, kualitas pembiayaan, serta kemampuan bank dalam mengelola likuiditas merupakan faktor-faktor utama yang memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Pengelolaan permodalan yang optimal dan pengendalian pembiayaan bermasalah yang efektif dapat memperkuat kinerja profitabilitas, sedangkan pengelolaan likuiditas yang kurang tepat justru berpotensi menekan kinerja keuangan. Hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan ROA tidak selalu bersifat linier, karena hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan arah maupun besaran pengaruh antarvariabel. Hal ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara kinerja keuangan dan profitabilitas bank syariah bersifat dinamis, terutama dalam konteks perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia yang terus bertumbuh sekaligus menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja dan daya saingnya (Husaeni et al., 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, khususnya setelah periode pemulihan ekonomi pascapandemi. Meskipun total aset Bank Umum Syariah terus meningkat, perbankan syariah tetap memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Seiring dengan pertumbuhan aset tersebut, evaluasi terhadap kinerja bank menjadi semakin penting, dan profitabilitas menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan bank (Ilmiah & Islam, 2020). Profitabilitas Bank Umum Syariah umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama kinerja laba (Hasanah & Nst, 2007). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang relatif sehat, efisien dalam memanfaatkan aset, serta memiliki daya saing yang baik dalam industri keuangan.

Kinerja profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, tetapi juga sangat bergantung pada kekuatan struktur internal bank. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko melalui kecukupan modal yang dimiliki. Modal yang kuat memberikan ruang bagi bank untuk memperluas penyaluran pembiayaan serta berfungsi sebagai bantalan ketika risiko pembiayaan meningkat. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh

CAR terhadap profitabilitas tidak selalu konsisten. Dalam beberapa studi, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara pada penelitian lain CAR tidak menunjukkan pengaruh yang berarti (Mustofa & Sukardi, 2025).

Temuan empiris pada periode sebelum pandemi juga memperlihatkan pola yang serupa. Juniarto dan Fuadati (2019) menemukan bahwa *NonPerforming Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2012–2016, sedangkan CAR dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan telah lama menjadi faktor dominan dalam menentukan profitabilitas bank syariah, bahkan sebelum adanya tekanan ekonomi global. Di sisi lain, tingkat permodalan dan intensitas penyaluran dana tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas apabila tidak diiringi dengan pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan profitabilitas bank syariah merupakan isu struktural yang bersifat berulang dan tetap relevan untuk diteliti kembali dengan data yang lebih mutakhir (Npf et al., n.d.).

Penelitian selanjutnya juga memperkuat temuan tersebut. Studi terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016–2020 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan secara individual. Secara teoritis, rasio NPF mencerminkan kualitas aset produktif bank yang secara langsung memengaruhi pendapatan dan beban pencadangan. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah, semakin besar potensi penurunan laba akibat menurunnya arus kas dan meningkatnya biaya pencadangan, sehingga berdampak negatif terhadap ROA. Namun, apabila diuji secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Bank et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah ditentukan oleh kombinasi antara risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan efektivitas penyaluran dana, sehingga analisis terhadap CAR, NPF, dan FDR tetap relevan untuk dilakukan.

Penelitian (Nasution et al., 2022) juga menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dalam jangka panjang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kecukupan modal tidak selalu menjadi faktor penentu laba, khususnya ketika kondisi ekonomi tidak stabil atau ketika bank bersikap lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Bahkan pada masa pandemi, peningkatan

CAR yang terjadi akibat penahanan ekspansi pembiayaan tidak serta-merta meningkatkan ROA.

Di sisi lain, kualitas pembiayaan yang tercermin melalui NPF menjadi faktor yang sangat krusial. Peningkatan pembiayaan bermasalah secara langsung menekan pendapatan bank melalui penurunan tingkat pengembalian dan peningkatan biaya pencadangan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kenaikan NPF berkorelasi dengan penurunan profitabilitas dan melemahnya ketahanan modal. Meskipun demikian, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam kondisi tertentu, misalnya ketika manajemen risiko bank mampu mengendalikan pembiayaan bermasalah secara efektif (Rahmawati & Pratiwi, 2025).

Selain kualitas pembiayaan, efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi juga menjadi perhatian utama. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sering dipakai untuk melihat sejauh mana dana pihak ketiga dialirkan ke pembiayaan. Secara teori, penyaluran dana ke sektor produktif akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan mendorong profitabilitas. Namun, penelitian terbaru justru menunjukkan bahwa FDR tidak selalu menjadi faktor penentu ROA. Dalam banyak kasus, FDR yang tinggi tidak otomatis menghasilkan laba yang lebih besar apabila pembiayaan tidak tersalur pada sektor yang memberi imbal hasil baik atau jika likuiditas bank tidak dikelola dengan hati-hati.

Variasi hasil penelitian selama periode 2020–2025 menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antara CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA, sehingga menimbulkan kesenjangan empiris yang menarik untuk diteliti kembali. Perbedaan tersebut bisa dipicu oleh kondisi ekonomi yang berubah cepat, karakteristik masing-masing bank, maupun perbedaan cakupan data penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian ulang mengenai bagaimana ketiga rasio tersebut memengaruhi profitabilitas, terutama dengan menggunakan data terbaru setelah masa pemulihan ekonomi.

Berdasarkan berbagai temuan dan dinamika tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia." Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja bank

syariah, serta memperkaya literatur empiris yang hingga kini masih menunjukkan hasil beragam.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas dan *Return on Assets* (ROA)

Profitabilitas merupakan ukuran fundamental dalam menilai kinerja keuangan suatu lembaga perbankan. Salah satu indikator yang paling sering digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga semakin tinggi ROA, semakin efektif bank mengoptimalkan asetnya (teori rasio keuangan bank) (Ilmiah & Islam, 2021).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator kesehatan modal bank yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki dibandingkan dengan risiko tertimbang aset. Secara teori, bank yang memiliki modal kuat dapat menanggung risiko lebih baik dan mendukung pertumbuhan kredit yang sehat. Modal yang cukup juga menyediakan bantalan terhadap kerugian tak terduga sehingga diperkirakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, termasuk ROA. Penelitian sebelumnya menunjukkan variabel ini berpengaruh positif pada profitabilitas bank syariah, meskipun temuan empiris kadang beragam karena pengaruh CAR dipengaruhi oleh manajemen risiko dan kondisi pasar yang berbeda antar periode penelitian (Al-mizan et al., 2019).

Non-Performing Financing (NPF)

NonPerforming Financing (NPF) adalah rasio yang mengukur proporsi pembiayaan yang bermasalah (tidak lancar) terhadap total pembiayaan bank. Semakin tinggi NPF, semakin banyak pembiayaan yang gagal bayar, yang berarti pendapatan bank dari pembiayaan turun dan menyebabkan beban provisi meningkat. Secara teori, NPF dinilai sebagai indikator risiko kredit. Ketika NPF meningkat, profitabilitas cenderung menurun karena meningkatnya risiko gagal bayar yang menggerus pendapatan dari aset produktif — yang tercermin dari menurunnya ROA. Temuan empiris pada perbankan

syariah Indonesia juga menunjukkan hubungan negatif antara NPF dan ROA (Rahmawati & Pratiwi, 2025).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Secara teori, FDR mencerminkan efisiensi struktur pendanaan dan pertumbuhan pembiayaan bank; bank yang lebih efektif menyalurkan dana deposan ke pembiayaan seharusnya akan meningkatkan pendapatan bunga/pembiayaan dan berkontribusi pada profitabilitas. Namun, empiris studi menunjukkan hasil yang beragam, ada yang menemukan FDR tidak signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peran FDR bisa dipengaruhi oleh efisiensi operasional atau kondisi pasar syariah pada periode tertentu (Saputra, 2023).

Hubungan Teoretis Antara Variabel

Dalam konteks teori laporan keuangan bank, CAR, NPF, dan FDR merupakan rasio keuangan yang secara kolektif mencerminkan kondisi modal, risiko kredit, dan efisiensi penggunaan dana bank. Ketiga rasio ini relevan untuk menjelaskan profitabilitas karena:

- **Modal yang kuat (CAR tinggi)** memungkinkan bank menjaga stabilitas dan mengambil peluang bisnis secara sehat.
- **Risiko kredit rendah (NPF rendah)** berarti lebih sedikit pembiayaan bermasalah sehingga laba relatif lebih aman.
- **Efisiensi penyaluran dana (FDR)** mengindikasikan optimalisasi aset dan pendapatan pembiayaan. Secara simultan, variabel-variabel ini dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. Riset empiris menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut tidak selalu konsisten pada setiap periode, tetapi secara teoritis tetap relevan untuk dianalisis dalam konteks bank syariah di Indonesia (Economic, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *NonPerforming Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria bank yang memiliki laporan keuangan lengkap dan konsisten selama periode pengamatan. Data disusun dalam bentuk data panel yang menggabungkan beberapa bank dan beberapa tahun observasi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank, publikasi resmi OJK, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan data yang digunakan untuk merekam nilai setiap variabel penelitian berdasarkan laporan keuangan yang tersedia.

Pengukuran Variabel

Return on Assets (ROA) diukur dengan membagi laba bersih terhadap total aset. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dari perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *NonPerforming Financing* (NPF) diukur dari pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diukur dari total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA_it = \alpha + \beta 1\ CAR_it + \beta 2\ NPF_it + \beta 3\ FDR_it + \varepsilon_it$$

Keterangan:

ROA adalah profitabilitas bank, CAR adalah rasio kecukupan modal, NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah, FDR adalah rasio penyaluran dana, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, i menunjukkan bank ke-i, t menunjukkan periode ke-t, dan ε adalah error term.

Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan penyajian statistik deskriptif. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel terbaik melalui Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman. Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap ROA dan uji F untuk menguji pengaruh simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Data yang digunakan merepresentasikan kondisi kinerja keuangan perbankan syariah selama periode pengamatan penelitian. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada peran strategis Bank Umum Syariah dalam sistem keuangan nasional serta karakteristik operasionalnya yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan pola dan karakteristik data setiap variabel, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *NonPerforming Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel olahan, bukan data mentah maupun hasil cetak langsung dari perangkat lunak statistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan tingkat penyebaran data. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA (%)	0,12	3,45	1,28	0,67
CAR (%)	12,40	28,90	20,15	4,85
NPF (%)	0,80	6,75	3,10	1,42
FDR (%)	68,50	102,30	84,60	9,75

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 1,28% menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset masih berada pada level menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 20,15%, yang mencerminkan kondisi permodalan bank syariah yang relatif kuat dan berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator. Namun, kondisi permodalan yang memadai tersebut belum tentu secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas apabila tidak didukung oleh pemanfaatan modal yang optimal (Pravasanti, 2018)

Dari sisi kualitas pembiayaan, nilai rata-rata *NonPerforming Financing* (NPF) sebesar 3,10% menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah masih dalam kategori terkendali. Meskipun demikian, adanya variasi nilai NPF mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan tetap perlu dikelola secara cermat karena peningkatan pembiayaan bermasalah berpotensi menurunkan laba melalui peningkatan beban pencadangan dan penurunan kualitas aset produktif. Adapun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai rata-rata sebesar 84,60% mencerminkan bahwa fungsi intermediasi bank syariah berjalan cukup efektif, meskipun tetap memerlukan pengawasan agar

peningkatan penyaluran pembiayaan tidak diikuti oleh peningkatan risiko (Al-mizan et al., 2019).

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas bank syariah. Ringkasan hasil pengujian regresi disajikan pada Tabel 2**.**

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.
Konstanta	1,945	4,210	0,000
CAR	0,021	1,134	0,261
NPF	-0,387	-3,965	0,000
FDR	0,009	0,856	0,396

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas bank syariah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh CAR terhadap ROA dinyatakan tidak terbukti. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi utama modal lebih berorientasi pada penjagaan stabilitas keuangan dibandingkan sebagai sumber peningkatan laba.

Sebaliknya, *Non Performing Financing* (NPF) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, semakin rendah tingkat profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA dinyatakan terbukti. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kualitas pembiayaan merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja laba perbankan syariah.

Sementara itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya dana yang

disalurkan ke sektor pembiayaan belum tentu menghasilkan peningkatan laba apabila tidak diiringi dengan kualitas pembiayaan yang baik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh FDR terhadap ROA dinyatakan tidak terbukti. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas fungsi intermediasi lebih ditentukan oleh kualitas pembiayaan dibandingkan oleh volume penyaluran dana (Setiawan & Senjiati, 2025).

Koefisien Determinasi

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dianalisis melalui koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Regresi	0,681	0,464	0,438

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,438 menunjukkan bahwa kombinasi variabel CAR, NPF, dan FDR mampu menjelaskan sebesar 43,8% variasi *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, sisa variasi sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, kondisi makroekonomi, dan kebijakan manajerial.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur perbankan syariah dengan menegaskan bahwa kualitas aset, yang tercermin dari tingkat pembiayaan bermasalah, memiliki peranan dominan dalam menentukan profitabilitas bank. Hasil ini memperkuat teori manajemen risiko yang menempatkan pengendalian risiko pembiayaan sebagai elemen utama dalam menjaga kinerja keuangan bank syariah.

Implikasi Praktis dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen Bank Umum Syariah untuk memprioritaskan pengelolaan kualitas pembiayaan. Peningkatan ketepatan analisis kelayakan, pengawasan pembiayaan secara

berkelanjutan, serta penerapan strategi mitigasi risiko yang efektif perlu terus ditingkatkan guna menjaga stabilitas dan peningkatan profitabilitas bank syariah secara berkelanjutan. Selain itu, bagi regulator, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan yang menekankan penguatan kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko, bukan hanya mendorong ekspansi penyaluran dana, guna menjaga stabilitas dan profitabilitas perbankan syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio NPF berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return on Assets, sehingga kualitas pembiayaan menjadi faktor paling menentukan dalam kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah. Sebaliknya, rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio penyaluran dana (FDR) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa besarnya modal dan volume pembiayaan belum tentu meningkatkan laba tanpa diikuti pengelolaan risiko yang efektif. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel internal bank dan cakupan periode tertentu, sehingga belum mengakomodasi pengaruh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan serta memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Al-mizan, J., Islam, J. H., Syariah, E., Prodi, I., Syariah, E., Samalanga, I. A. I. A., & Aceh, B. (2019). *Pengaruh FDR , NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)*. 48–60.

Bank, P., Syariah, U., & Indonesia, D. I. (2021). *Jurnal ilmiah akuntansi, manajemen & ekonomi islam (jam-ekis) volume 4, no.2, juli 2021*. *4*(2), 408–417.

Economic, I. (2020). *el Barka: Journal of Islamic Economic and Business*. *D*(01), 137–161.

Hasanah, F. Y., & Nst, M. L. I. (2007). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC . Rantau Prapat Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , ISSN : 2477-6157 ; E-ISSN 2579-6534 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 9 (01), 2023 , 1160 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , ISSN : 2477-6157 ; E-ISSN 2579-6534*.

Husaeni, U. A., Zakiah, S., & Faisal, F. (2021). *Determinants of Micro and Small Business Financing In Sharia Commercial Banks In Indonesia*. *7*(03), 1499–1504.

Ilmiah, J., & Islam, E. (2020). *Analisis Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Faktor Permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) Serta Risiko Kredit (NPF)*. *6*(03), 396–402.

Ilmiah, J., & Islam, E. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*. *7*(02), 1053–1067.

Mustofa, N., & Sukardi, A. S. (2025). *Analysis of Financial Performance and Macroeconomics On Profitability of Islamic Banking In Indonesia Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. *12*(1), 77–91.

Nasution, S., Silalahi, P. R., & Khairunnisa, A. (2022). *Analisis Pengaruh GDP , Inflasi , CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. *8*(03), 3283–3292.

Npf, P., Dan, C. A. R., & Terhadap, F. D. R. (n.d.). *Pengaruh npf, car dan fdr terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah*. 1–16.

Pravasanti, Y. A. (2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 4 (03), 2018 , 148-159 Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. *4*(03), 148–159.

Rahmawati, Z., & Pratiwi, R. S. (2025). *The Role of CAR as a Mediating Variable in the Impact between NPF and FDR on ROA of Islamic Banks*. *05*(02). https://doi.org/10.22219/jamanika.v5i2.41556

Saputra, R. (2023). *PENGARUH NPF , FDR DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021 A* .

Setiawan, I., & Senjiati, I. H. (2025). *Pengaruh BOPO , CAR , NPF dan FDR terhadap Return on Aset (ROA) BTPN Syariah 2013-2023*. 21–30.